

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Tahu merupakan makanan yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia dan merupakan sumber protein yang relative murah serta proses pembuatannya mudah. Pada dasarnya tahu adalah endapan protein dari sari kedelai panas yang menggunakan bahan penggumpal (Hermana, 1985). Selain itu tahu tidak terbatas pada rasanya yang enak, tetapi juga dari harganya yang relatif murah, mudah untuk membuatnya, dan kandungan proteinnya tinggi yang mutunya setara dengan mutu protein hewani ( Sarwono,2005). Industri tahu merupakan industri kecil menengah berproduksi dengan metode tradisional yang banyak tersebar di kota-kota besar dan kecil.

Salah satu industri tahu tanpa menggunakan bahan pengawet adalah usaha Tahu Alami di Lubuk Buaya Kota Padang. Industri tahu ini patut untuk dikembangkan, mengingat permintaan konsumen akan produk tahu yang aman bagi kesehatan. Selain itu seiring bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah konsumsi tahu bertambah pula. Oleh karena itu, keberadaan industri ini mampu memenuhi kebutuhan proteinnabati bagi masyarakat (Sarwono dan Saragih, 2004: 2). Pabrik tahu merupakan salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan, hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, akan tetapi juga kelas atas. Penyebaran industri tahu yang tidak merata membuat pemasaran produk tahu hanya terpusat pada beberapa lokasi saja, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya penjualan produk tahu tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu Perencanaan Industri Kuliner Tahu di Kota Padang dengan memanfaatkan pemanfaatan peruntukan lahan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Daerah (PERDA) kota Padang yang berkaitan dengan penyebaran industri. Maka dari itu peneliti membuat sebuah perencanaan Gedung Industri Kuliner Tahu dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi sebagai bentuk pelestarian terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan peraturan daerah kota Padang.

Dilihat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **Perencanaan Industri Kuliner Tahu di Kota Padang dengan pendekatan Ekologi**. Sebagai pengembangan industrial yang berada di kota Padang berdasarkan Peraturan Daerah kota Padang No.4 Tahun 2014 Pasal 20.

#### a. Isu dan Permasalahan

Dari Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030 yaitu tentang strategi pengembangan kawasan industri dan pergudangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sesuai dengan potensi yang ada di dalam kota maupun di wilayah sekitar kota Padang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf n meliputi :

- a. Mendorong intensifikasi pengembangan kawasan industri yang mampu membuka lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah;
- b. Mengarahkan pengembangan kegiatan industri pada zona khusus industri yang dilengkapidengan pola penanganan limbah industri;
- c. Merelokasi kawasan industri yang tersebar dan berada pada kawasan pusat kota ke kawasan industri yang telah ditetapkan;
- d. Mengembangkan industri yang dapat menunjang fungsi kota Padang sebagai pusat koleksidan distribusi; dan
- e. Mengembangkan kawasan pergudangan yang mendukung kegiatan industri yang dialokasikan di bagian Selatan kota yang terintegrasi dengan pengembangan pelabuhan Teluk Bayur.

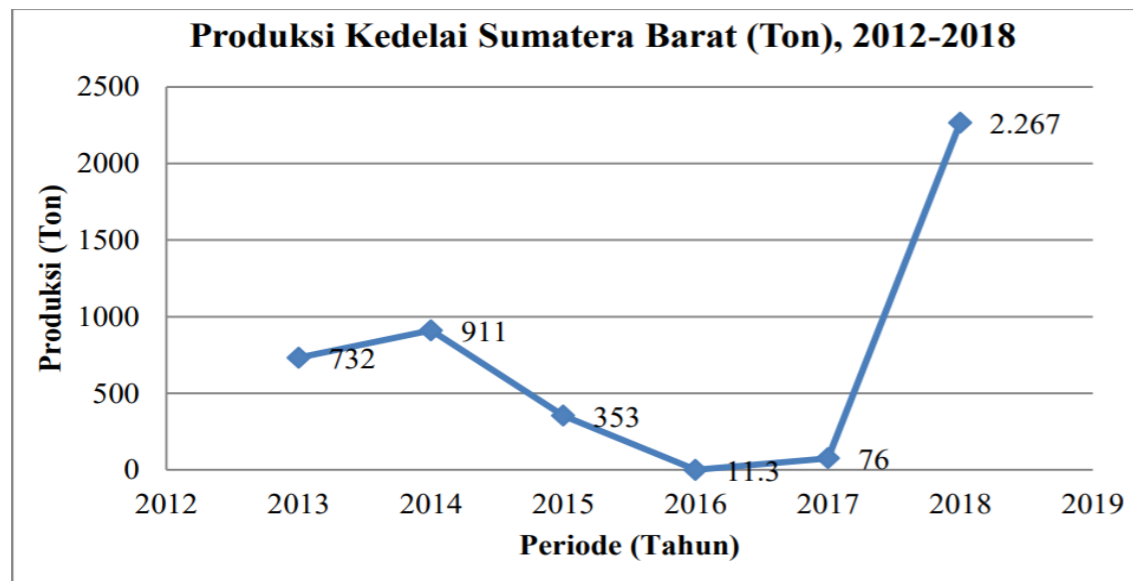
#### b. Data dan Fakta

Dari Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030 yaitu tentang Strategi pengembangan kawasan industri dan pergudangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sesuai dengan potensi yang ada di dalam kota maupun di wilayah sekitar Kota Padang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf n. Kota Padang termasuk kota yang diproyeksikan sebagai kegiatan industri diantaranya kegiatan industri besar, menengah dan kecil. Berdasarkan data tahun 2011 terjadi peningkatan tinggi untuk semua kegiatan industri.

Kota Padang termasuk kota yang diproyeksikan sebagai kegiatan industri diantaranya kegiatan industri besar, menengah dan kecil. Berdasarkan data tahun 2011 terjadi peningkatan tinggi untuk semua kegiatan industri. Kegiatan industri besar bertambah sebanyak 14 unit usaha, kegiatan industri menengah bertambah sebanyak 70 kegiatan usaha dan kegiatan industri kecil (formal-non formal) mengalami penambahan lebih dari 3.300 unit usaha.

Jenis Makanan	Bahan	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
	Tahu	Kg	6,97	6,97	7,07	7,49	7,85	8,16	8,22
	Tempe	Kg	6,86	6,97	7,02	7,07	7,33	7,64	7,59

**Tabel 1.1** Rata-Rata Konsumsi perkapita pada makanan tahu dan tempe di Indonesia



Gambar 1.1 Produksi Kedelai Provinsi Sumatera Barat (Ton), 2012-2018 (BPS, 2019)

Sumber: BPS, 2019 dalam <http://www.bps.go.id/7/2/2023>

Menurut BPS (2019) usaha industri suatu unit kesatuan usaha melakukan kegiatan ekonomi bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih bertanggung jawab terhadap usaha tersebut. Pada Tabel 1.2. mendeskripsikan kriteria perusahaan industri.

Tabel 1.2 Kriteria Perusahaan Industri

No	Klasifikasi	Jumlah Tenaga Kerja
1	Industri Besar	100 orang atau lebih
2	Industri Menengah	20-99 orang
3	Industri Kecil	5-19 orang
4	Industri Rumah Tangga	1-4 orang

Tabel 1.3 Industri Tahu yang ada di Kota Padang

No	Nama Perusahaan	Kecamatan
1	MTB	Kuranji
2	UKS (Usaha Keluarga Saiyo)	Kuranji
3	Usaha Keluarga Al	Kuranji
4	Tahu Buya	Kuranji
5	Fany Super A.B	Lubuk Kilangan
6	Tahu Super A.B	Lubuk Kilangan
7	B. Asli	Nanggalo
8	Tahu Anita	Pauh
9	Tahu Hendra	Pauh
10	Putra Setia Kuranji	Padang Timur
11	Tahu Alami	Koto Tengah
12	Tahu ATB/RTB	Kuranji
13	Pabrik Tahu Super	Nanggalo
14	Tahu Tabing	Koto Tengah
15	Tahu PakRT	Lubuk Begalung

Sumber : BPS, 2018 <http://www.bps.go.id /7/2/2023>

## 1.2. Rumusan Masalah

### a. Permasalahan Non Arsitektural

1. Apa yang mendorong intensifikasi pengembangan kawasan industri yang mampu membuka lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah di Kota Padang?
2. Bagaimana mengarahkan pengembangan kegiatan industri pada zona khusus industri yang dilengkapi dengan pola penanganan limbah industri?
3. Mengapa industri tahu perlu melakukan pengolahan pada limbah industri yang dihasilkan?

### b. Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana merancang bangunan industri kuliner dengan pendekatan Arsitektur Ekologi yang dilengkapi dengan pola penanganan limbah industri?
2. Bagaimana menerapkan konsep Arsitektur Ekologi ke dalam bangunan industri kuliner?
3. Apa bentuk bangunan industri yang akan dibangun sesuai dengan potensi yang adadi Kota Padang menurut Peraturan daerah kota Padang Nomor 4 Tahun 2014 yaitu pada pasal 20?

### 1.3 . Tujuan

Bertujuan untuk mengembangkan Industri yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah dengan memanfaatkan pabrik tahu sebagai pemasok bahan utamanya. Perencanaan industri kuliner yang berlokasi di Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah sebagai bagian dari pengembangan industrial yang ramah lingkungan di kota Padang sesuai dengan Peraturan daerah kota Padang No 4 Tahun 2014.

### 1.4. Sasaran

Dengan adanya konsep Perencanaan Industri Kuliner Tahu dengan pendekatan Arsitektur Ekologi di Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah ini diharapkan dapat membantu penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat guna meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Sasaran penelitian merujuk kepada pemanfaatan potensi yang ada di Lubuk Buaya sebagai bentuk pengembangan industry di kota Padang.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Industri Kuliner Tahu ini diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah dengan memanfaatkan potensi yang ada pada industri tahu di daerah Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

### 1.6. Ide Kebaruan

Ide keterbaruan dalam pengembangan rumah tahu alami di kawasan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang ini mengambil konsep arsitektur ekologi yang merupakan metode pendekatan yang ramah lingkungan dengan menyatukan beberapa fungsi dalam satu area. Diharapkan konsep ini dapat mewujudkan keterbaruan dalam desain yang berkaitan dengan ciri khas daerah site tersebut.

### 1.7. Ruang Lingkup Pembahasan



Gambar 1.2 Peta Ruang Lingkup Pembahasan

#### a. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi tapak berada pada Jalan Adinegoro km 15, Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

#### Batas-batas wilayah Koto Tengah:

1. Sebelah Utara: Kabupaten Padang Pariaman
2. Sebelah Selatan: Kecamatan Padang Utara, Nanggalo, dan Kuranji
3. Sebelah Timur: Samudera Hindia
4. Sebelah Barat: Kecamatan Pauh dan Kabupaten Solok

#### b. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup pembahasan berkaitan dengan perencanaan industri kuliner tahu yang didasarkan pada kegiatan sebagai berikut:

1. Pembahasan ditekankan kegiatan perencanaan industri kuliner sebagai bentuk dari pengembangan industry di kota Padang
2. Pengumpulan data-data terkait dengan perencanaan industri kuliner
3. Pembahasan mengenai contoh penyelesaian bangunan dengan fungsi yang sama sebagai informasi kriteria desain
4. Pembahasan mengenai wilayah yang akan dipakai sebagai site berdirinya bangunan
5. Pembahasan penyelesaian masalah dari analisa site untuk menghasilkan konsep desain ruang luar serta ruang

dalam yang sesuai dengan kaidah serta teori ilmu arsitektur

6. Penekanan pada pencapaian konsep desain sesuai dengan ilmu arsitektur ekologis dengan penggunaan material serta teknologi yang ramah lingkungan

### 1.8. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.4** Kriteria Perusahaan Industri

NO	UNIVERSITAS/ TUGAS AKHIR	NAMA	TAHUN	JUDUL	PEMBAHASAN
1	Universitas Reserach Colloquium	Sarah Handari Widie Pramesty	2020	<b>Analisis Aspek K3 Serta Perancangan Ulang Tata Letak Industri Tahu di Kabupaten Sragen</b>	Hasil dari penelitian dengan 3 tempat industri yang berbeda didapatkan perlunya perhatian khusus pada ketel uap dan untuk rekomendasi tata letak yang diperoleh memiliki panjang lintasan diantaranya 8.5m, 8.5m, dan 9m hasil ini lebih efisien dari tata letak awal.
2	Universitas Lampung	Muhammad Fafa Nurwahid	2019	<b>Perkembangan industri tahu di masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965 – 1990</b>	Hasil yang didapat oleh peneliti mengenai perkembangan industri tahu di masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990. Terjadi perkembangan industri yang awalnya menggunakan peralatan sederhana/tradisional ke pralatan yang lebih modern, sehingga terjadi peningkatan produksi tahu di masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
3	Universitas Sam Ratulangi	Leppe, P. Ebenheiser, Merlyn . Karuntu	2019	<b>Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teridentifikasi manajemen rantai pasokan industri rumahan tahu Kelurahan Bahu yang melibatkan pemasok kacang kedelai, produsen, pengecer dan konsumen akhir.

### 1.9. Sistematika Pembahasan

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan teori, review jurnal, dan review preseden desain.

#### BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, jadwal penelitian, cara penelitian lokasi, dan alternatif lokasi.

#### BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi, deskripsi tapak, dan peraturan bangunan lingkungan.

#### BAB V ANALISA

Bab ini berisi tentang analisa ruang luar, analisa ruang dalam, dan analisa bangunan

#### BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep tapak dan konsep bangunan

#### BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini berisi tentang zoning ruang dan zoning ruang dalam

#### BAB VIII PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang data-data literature yang digunakan sebagai acuan dasar dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur